



Lingkungan Hidup Terintegrasi Kurikulum

OGJA, BERNAS--Pendidikan tentang lingkungan hidup di sekolah perlu diintegrasikan ke kurikulum. Integrasi tersebut sangat penting sebagai bagian dari pendidikan karakter peserta didik akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

"Sekolah bisa memasukkan pendidikan lingkungan hidup dengan mengintegrasikannya ke matapelajaran atau berdiri sendiri," ujar Very Tri Jatmiko, Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta dalam Workshop Penguatan Adiwiyata Sekolah dan Pengelolaan Sampah di

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Kamis (10/11).

Menurut Very, melalui kurikulum pendidikan lingkungan hidup, sekolah bisa menyusun rencana pembelajaran dan modul bagi kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Selain itu sekolah bisa membuat silabus yang memuat materi lingkungan hidup dengan memanfaatkan isu lokal atau persoalan lingkungan yang terjadi di sekitar sekolah.

Dicontohkan Very, isu-isu tentang kekeringan, pemanasan global, pelestarian flora fauna, kekeringan, pencemaran air, udara atau tanah dan

krisis sumber daya alam (SDA). Dari isu-isu tersebut, sekolah bisa membuat rencana pembelajaran, modul dan silabusnya.

"Siswa juga bisa lebih tertarik untuk mempelajarinya karena berhubungan dekat dengan dirinya dengan pemilihan isu-isu lokal sebagai bahan pembelajaran," tandasnya.

Very menyebutkan, metode pembelajaran pendidikan lingkungan hidup bisa diterapkan melalui diskusi, presentasi, bermain peran, observasi, outbond atau studi banding. Selain itu sekolah bisa memanfaatkan sumber belajar lain seperti isu yang menge-

muka di media massa.

Dari isu-isu tersebut sekolah bisa mengembangkan materi pembelajaran. Siswa juga diajak untuk belajar mencari solusi persoalan tersebut.

"Program sekolah adiwiyata juga bisa jadi solutis dalam menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik," ungkapnya.

Sementara Kepala SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Slamet Purwo menjelaskan, sekolah itu menjadi rintisan Sekolah Adiwiyata. Sekolah pun mulai mengkondisikan para siswa untuk mempunyai kesadaran meles-

tarikan lingkungan.

"Sekolah mengkampanyekan green school dan kegiatan non akademis lain. Selain itu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Biologi, Geografi, Seni Budaya, Bahasa Indonesia dan lainnya. Kami tahun ini juga menyusun silabus agar program rintisan sekolah berwawasan lingkungan ini dapat berjalan dengan maksimal," jelasnya.

Slamet menambahkan, untuk memberikan pengetahuan akan lingkungan, sekolah itu juga melakukan teleconference dengan para aktivis lingkungan hidup yang berada di

Jepang dan Belanda.

Salah satunya ialah peneliti Tokyo Institute of Technology Miftahul Huda yang berbagi cerita tentang bagaimana orang Jepang menjaga kebersihan lingkungannya.

"Masyarakat Indonesia juga menyukai kebersihan sehingga bila diberi aturan yang kemudian dijalankan secara konsisten, lingkungan Indonesia juga bisa sebersih negara-negara maju di dunia. Yang penting tidak hanya menerapkan aturan, tapi juga harus ada pemahaman pada warga terkait sebab akibat persoalan lingkungan," ungkapnya. (ptu)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005